

Pengembangan Desa Wisata Dusun Bendo Melalui Peningkatan Keterampilan Seni Membatik Warga

Fitriah M. Suud*¹, Al Farahil A'la², Dessy Rachmawatie¹,
Indah Nursalma Islamawati¹

Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta¹
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada²

Email: *fitriahmsuud@gmail.com

Abstract

Bendo is a hamlet located in the Trimurti village in Srandakan District, Bantul Yogyakarta. Here nature looks beautiful and cool, shady trees are added to make this village a tourist destination in Srandakan. Taking into account the natural conditions of Dukuh Bendo and the results of the first and second initial observations, the servants made the decision to carry out ecoprint batik activities. This is because there is a group of mothers who are enthusiastic about learning ecoprint and so far there has been no training. The purpose of this service is to help realize the aspirations of the community to maintain the potential of nature with its famous history. While the main purpose of this service is to provide batik skills to residents, especially mothers and to improve the economic welfare of the family. This training event is carried out by taking place in the village tourism area. The methods implemented in this service are lectures, socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the service are the skills of the entire process of making ecoprint batik for service participants.

Keywords: batik, ecoprint, skills, family economy, tourist village

Abstrak

Bendo merupakan suatu Dusun yang berada di kelurahan Trimurti yang berada di Kecamatan Srandakan, Bantul Yogyakarta. Disini alam terlihat indah dan sejuk yang banyak dipenuhi oleh pepohonan rindang, dan menyimpan banyak peninggalan seni budaya. sehingga menjadikan desa ini menjadi destinasi wisata di Sarndakan. Dengan memperhatikan kondisi alam Dukuh Bendo dan dari hasil observasi awal pertama dan kedua pengabdian mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan membatik ecoprint. Hal ini disebabkan karena ada kelompok ibu-ibu yang antusias untuk belajar ecoprint dan selama ini belum ada pelatihan. Tujuan pengabdian ini ikut menunjang mewujudkan cita-cita masyarakat untuk memelihara potensi alam dengan sejarahnya yang terkenal. Sementara tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan membatik kepada warga khususnya ibu-ibu serta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Acara pelatihan ini dilakukan dengan mengambil tempat di wilayah wisata desa. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian adalah keterampilan seluruh proses dari pembuatan batik ecoprint bagi peserta pengabdian.

Kata Kunci: batik, ecoprint, keterampilan, perekonomian keluarga, desa wisata

PENDAHULUAN

Pengabdian tentang pengembangan desa wisata telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti baik kalangan dosen maupun mahasiswa. Hal ini disebabkan karena desa wisata merupakan salah satu atraksi

wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dalam membangun desa wisata hal yang penting ialah sebuah komitmen antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi

desa untuk menjadikan desa sebagai desa wisata. Berdasarkan hasil kajian potensi pengembangan desa wisata di Dukuh Bendo, Srandakan masih perlu peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, maka diperlukannya peran akademisi untuk memberikan literasi desa wisata pada masyarakat desa Gautama menyebutkan dalam artikelnya bahwa pentingnya literasi desa wisata dilakukan untuk masyarakat sebagai pemegang peran penting dalam mengembangkan desa wisata^[1]. Upaya untuk mengembangkan desa wisata juga dapat dilakukan dengan Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata.^[2] Sehingga kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan yang diagendakan juga diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat setempat tentang desa wisata di dukuh Bendo ini.

Selain upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya desa wisata yang diberikan dengan penyuluhan maka Gerakan langsung yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan untuk melatih masyarakat dalam upaya mengembangkan desa wisatanya. Salah satu kegiatan yang mendukung kearah tersebut adalah mengadakan pelatihan keterampilan masyarakat untuk mencintai seni dan selain melestarikan seni budaya juga dapat menambah penghasilan masyarakat. Setelah melakukan survey dan kondisi alam dukuh Bendo maka yang tepat dapat diberikan adalah keterampilan membatik yang ramah alam. Adapun jenis membatik yang ramah lingkungan itu salah satunya adalah ecoprint.^[3]

Pelatihan membuat *Ecoprint* bagi ibu-ibu PKK dan juga bagi remaja Di Dukuh Bendo yang berpotensi untuk peningkatan industri kreatif dengan produk yang bernilai ekonomis dan layak jual. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pertama pemberian materi teori tentang membuat *Ecoprint* dan kewirausahaan yang akan disampaikan dengan metode

ceramah dan diskusi, Kedua, materi praktek membuat *Ecoprint* dan kewirausahaan diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar penilaian produk.^[4] Dalam program pengabdian lain yang dilakukan terkait *ecoprint* dalam artikel disebutkan bahwa Penyuluhan seni teknik *ecoprint* yang dilaksanakan terhadap ibu-ibu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang perlu dilaksanakan secara berkala karena memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut hasil survey awal dari beberapa pengabdian sebelumnya, kelompok ibu-ibu dalam kesehariannya tidak produktif, setelah mendapatkan penyuluhan *ecoprint*, rutinitas sehari-hari menjadi lebih kreatif. Penyuluhan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode tatap muka langsung dengan teknik ceramah, diskusi, pemberian slide, dan praktik.^[5] Hal ini karena teknik *ecoprint* merupakan teknik yang sederhana, praktis, cepat dibandingkan teknik batik, serta bahan dan alat yang digunakan sederhana. Selain itu, bahan yang digunakan sudah tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal, yakni berbagai dedaunan.

Belajar dari pengalaman para pengabdian tentang kegiatan pelatihan membatik ini ditemukan bahwa keterampilan membatik ini selain menjaga khazanah seni budaya bangsa Indonesia juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini menunjang Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dan memastikan adanya pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.^[6] Sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menjawab permasalahan. Dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat *ecoprint* diharapkan masyarakat Bendo dapat meningkatkan keterampilan

serta menumbuhkan semangat berwirausaha, yang pada akhirnya akan menambah penghasilan pada masyarakat di Dukuh Bendo Kelurahan Srandakan.

Adapun kondisi masyarakat dukuh Bendo adalah masyarakat yang aktif dan mau bekerja. demikian juga dengan ibu - ibu dan remaja putri di dusun tersebut. Namun karena kurang pemahaman dan keterampilan tentang upaya menjaga dan mengembangkan desa wisata ini maka pengabdian merasa urgent untuk memberikan pelatihan membatik ini. Perlu juga diberikan gambaran bahwa di Bendo ada lokasi yang dijadikan tempat wisata namun semua diisi dengan kegiatan kuliner dan beberapa tempat jualan yang tersedia masih kosong. Artinya semangat dan upaya mewujudkan desa wisata itu sangat tinggi hanya saja keterbatasan untuk mengekspresikan dan juga terkait dengan modal usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan. Pertama adalah melakukan survey ke lapang untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat terkait pengabdian yang akan dilaksanakan. Sementara untuk pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Metode ceramah ini dimaksudkan menjelaskan tentang makna ecoprint itu sendiri kepada para peserta sebelum masuk dalam tahapan pelatihan. Dalam hal ini pengabdian melakukan sosialisasi tentang pencemaran limbah tekstil buatan/kimia yang berbahaya sehingga pentingnya untuk melestarikan membatik dengan ecoprint yang menggunakan pewarna alami dan dengan memanfaatkan dedaunan disekitar tempat tinggal para peserta. Selanjutnya juga menerangkan tentang perkembangan ecoprinting di Indonesia

Langkah berikutnya yang merupakan inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan membatik ecoprint. Dalam proses pelaksanaan ini pengabdian terlebih dahulu menjelaskan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan, langkah-langkah yang akan dilalui dalam proses membatik. Pertama menjelaskan tentang proses atau cara mordant kain/mengolah kain. Selanjutnya menerangkan bahan-bahan yang akan digunakan, daun mana saja yang dapat menghasilkan warna yang lebih tajam, serta jenis warna alami yang dapat muncul lebih kuat dibandingkan dengan pewarna lainnya serta campuran warna yang dapat dihasilkan dari perpaduan beberapa pewarna alami. Adapun Pewarna yang digunakan adalah Kayu Tegeran (kuning), Kayu Tingi (Coklat), Kayu secang (pink), Jolawe (hijau), Jambal (coklat), kulit manggis, Kayu mahoni, Kayu Mer, Kunyit. Cara mordant kain atau mengolah kain akan dilakukan dengan beberapa cara. Adapun alat yang dipakai adalah: Kayu Tegeran (kuning), Kayu Tingi (Coklat), Kayu secang (pink), Jolawe (hijau), Jambal (coklat), kulit manggis, Kayu mahoni, Kayu Mer, Kunyit.

Langkah kedua memberikan penjelasan langkah-langkah yang akan dilalui dalam proses pembuatan batik ecoprint setelah siap semua bahan yang akan digunakan. Berikutnya adalah memilih daun yang akan digunakan yang disesuaikan dengan warna pilihan dasar kain. Setelah Menyusun daun di atas kain maka peserta menutupnya yang dilapisi dengan plastik dan menekannya bisa dengan menginjak. Setelah selesai kain dapat digulung dan diikat selanjutnya direbus. Dalam proses pelatihan ini pengabdian terus melakukan pendampingan pada para peserta yang perlu penjelasan disela berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Setelah selesai berlangsungnya kegiatan ini maka peserta dan mitra pengabdian serta para pengabdian berdiskusi. Bagian ini menjadi bagian evaluasi dalam

pelaksanaan pengabdian ini dimana pengabdi menanyakan proses dari awal sampai akhir apakah mereka dapat memahaminya dan meminta peserta memberikan pendapat mereka terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Para peserta merasa antusias memberikan tanggapannya baik bagi mereka yang dapat menghasilkan warna dan motif yang bagus maupun peserta yang menemukan hasilnya tidak sesuai prediksinya sehingga ini menjadi bahan evaluasi baik bagi peserta maupun bagi pengabdi dan menemukan dimana terdapat kekeliruan pada pemilihan warna atau dalam proses pengikatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menghasilkan ketrampilan Mordant kain

Kegiatan pengabdian ini dijelaskan dari proses awal untuk dapat membuat kain batik dengan cara ecoprint. Pada kegiatan pertama ini bahan yang digunakan adalah tawa atau alum, cuka makan dan air hangat^[7]. Sementara cara membuatnya adalah dengan pertama mencampurkan campuran alum dan cuka dalam larutan air hangat. Kemudian diaduk rata sampai larut semuanya. Selanjutnya kain direndam dalam larutan mordant tersebut selama semalam.^[8] Setelah direndam selama semalam kemudian kain tersebut dibilas dengan bersih dan selanjutnya dijemur sampai kering.



Gambar 1. Pemilihan warna dasar untuk kain yang akan digunakan

2. Menghasilkan keterampilan pemilihan motif



Gambar 2. Pemilihan dan penataan daun membentuk motif masing-masing

Proses setelah mordant yang masuk kedalam kegiatan inti adalah pemilihan daun dan menata daun di atas kain.^[9] Ibu-ibu setelah mengikuti pelatihan telah dapat memperoleh skill bagaimana memilih daun yang bagus yang dapat menghasilkan warna yang bagus. Untuk seni motifnya ternyata masing-masing punya keunikan masing-masing. Diantara peserta ada yang memilih kain dengan warna dasar putih namun ada juga yang memilih dengan berwarna sesuai dengan ketertarikan masing-masing.

3. Keterampilan menghasilkan warna dari daun

Setelah selesai proses penataan daun para peserta dengan semangat berusaha memunculkan garis warna dari daun yang sudah disusun. Mereka menginjak kain yang sudah dilapisi plastic sambil bergerak seperti jalan atau lari ditempat. Kegiatan ini akhirnya menjadi ajak berolahraga bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan.

Setelah dirasa muncul warna maka para peserta masuk dalam proses selanjutnya yaitu kain beserta plastik yang menutupinya digulung dan diikat. Mengikat dengan kuat dan melipatnya dalam bentuk kecil untuk memberikan kemudahan saat mengukus.^[10] Proses menggulung dan mengikat ini dilakukan

pelan-pelan supaya nanti daun dapat menempel dengan sempurna pada kain dan menghasilkan warna dengan motif yang diharapkan.



Gambar 3. Kain yang sudah digulung untuk di kukus

Proses yang dilalui ibu-ibu setelah penataan daun dan mengulungnya adalah kemudian dikukus selama 2 jam.^[11] Proses yang dirasa lama namun proses ini tetap harus dilalui untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan yaitu munculnya warna yang bagus sesuai motif daun yang dipilih.

4. Menghasilkan karya membatik ecoprint



Gambar 5. Hasil membatik ecoprint ibu-ibu dan remaja dusun Bendo

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian di Dusun Bendo berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya dukungan penuh dari mitra pengabdian, kepala duku dan ibu ketua PKK. Hasil survey para peserta

memang mengharapkan adanya pelatihan membatik ecoprint dimana membatik ini akan mendukung perkembangan desa wisata desa Bendo. Pengabdian ini dilaksanakan beberapa tahap yaitu tahap pertama merupakan tahap pengenalan tentang ecoprint dan fungsi keterampilan ecoprint untuk melestarikan lingkungan hidup. Tahap kedua merupakan tahap penjelasan secara teori apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakannya dan langkah-langkah yang akan dilalui untuk sampai pada hasilnya. Tahap ketiga adalah tahapan praktek yang dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini dirasa sangat memuaskan. Para ibu-ibu dan remaja yang hadir menyatakan senang dengan hasil yang mereka dapatkan. Adapun yang diserahkan ke mitra adalah kain selendang yang lebar dengan jenis kain yang bagus sehingga selendang tersebut dapat benar-bener dipakai oleh ibu-ibu yang mengikuti pengabdian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian ini.
2. Terima kasih kami sampaikan kepada Pak dukuh Bendo dan ibu Dukuh yang telah memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Program ini dapat berjalan baik tentunya karena dukungan aktif bu Ani sebagai ketua PKK di dusun Bendo yang aktif menghubungi peserta dan menyediakan tempat yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Terima kasih untuk semua ibu-ibu PKK dukuh Bendo yang dengan semangat mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir pelaksanaan.

4. Terima kasih kepada para mahasiswa yang sedang melakukan KKN di dukuh Bendo, yang telah membantu menyukseskan acara pelatihan ecoprint bagi ibu-ibu di Dukuh Bendo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaanmasyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- [2] Rusdiyana, E., & Permatasari, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2681-2692
- [3] Putri, D. A., Maliza, R., Widianingrum, M., Refiani, E., & Sekarini, D. N. (2021). Pemberdayaan kader PKK melalui pelatihan teknik ecoprint, pembuatan masker kain dan hand sanitizer di masa pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat; e-ISSN* (Vol. 2686, p. 2964).
- [4] Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 81-85.
- [5] Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- [6] Cholilawati, C., & Suryawati, S. (2021). Peningkatan Minat Pada Produk Tekstil Ramah Lingkungan Melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 124-129.
- [7] Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26.
- [8] Wahyuningsih, E., & Anggraeni, G. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami untuk Pembuatan Produk Jilbab Ecoprint di Perumahan Pasir Luhur Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 6(1), 23-28.
- [9] Nurmasitah, S., Solikhah, R., & Milannisa, A. S. (2022). The impact of different types of mordant on the eco-print dyeing using tingi (Ceriops tagal). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 969, No. 1, p. 012046). IOP Publishing.
- [10] Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112-122.
- [11] Nisa, A. K., & Ilmayanti, F. (2022). Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasmina Dengan Teknik Ecoprint. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1238-1242..